

## Peningkatan Pemahaman Santri Kelas Shifir Tsani Terhadap Materi I'lal Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Di Madrasah Diniyah Roudlotu Thalibin

Robbiah Ratna Swari Hibbatullah <sup>1</sup> Choirun Nisa' <sup>2</sup> Devi Habibi Muhammad <sup>3</sup> Wardhatus Sa'adah <sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [r303502@gmail.com](mailto:r303502@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [choirun231@gmail.com](mailto:choirun231@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [hbbmuch@gmail.com](mailto:hbbmuch@gmail.com)

<sup>4</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [wardhatussaadah169@gmail.com](mailto:wardhatussaadah169@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Cooperative learning, based learning

---

#### Article history:

Received 2025-07-27

Revised 2025-07-25

Accepted 2025-08-26

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve the comprehension of Shifir Tsani class students at Madrasah Diniyah Roudlotut Thalibin on the Arabic linguistic concept of I'lal through the application of a cooperative learning model integrating discussion methods. Using the Classroom Action Research (CAR) model by Kemmis and McTaggart, the study involved sixteen students divided into four groups across two learning cycles. The first cycle employed discussion based learning, yielding 25% of students in the "excellent" category, 62.5% "good," and 12.5% "fair." After refining the instructional design with inquiry-based strategies and interactive media in the second cycle, results improved significantly, with 93.75% achieving "excellent" and all meeting the Minimum Mastery Criteria. The findings confirm that cooperative inquiry learning effectively enhances conceptual understanding, motivation, and engagement. Theoretically, the results reinforce Social Constructivism (Vygotsky), Cooperative Learning (Johnson & Johnson), and Inquiry Learning (Bruner) as frameworks for meaningful and collaborative learning in Islamic education.*

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Robbiah Ratna Swari Hibbatullah <sup>1</sup> Choirun Nisa' <sup>2</sup> Devi Habibi Muhammad <sup>3</sup> Wardhatus Sa'adah <sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [r303502@gmail.com](mailto:r303502@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [choirun231@gmail.com](mailto:choirun231@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [hbbmuch@gmail.com](mailto:hbbmuch@gmail.com)

<sup>4</sup> Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; [wardhatussaadah169@gmail.com](mailto:wardhatussaadah169@gmail.com)

---

## 1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah sebuah unsur penting dalam siklus kehidupan manusia, yang mempunyai untuk meningkatkan dinamika atau potensi individu serta memperluas wawasan (Sunarya & Suwama, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Diniyah mempunyai peranan yang sangat kompatible sebagai lembaga yang mendidik santri dalam berbagai bidang, baik itu dalam bidang ilmu agama maupun keterampilan praktis. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah adalah meningkatkan pemahaman santri terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Pendidikan di Madrasah Diniyah di Indonesia memiliki karakteristik unik, di mana bubungan sosial antara santri, pengajar, dan lingkungan bisa berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Di Madrasah Diniyah Roudlotut Thalibin, santri diharapkan tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, banyak santri yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan di pesantren (Sharma et al., 2021). Pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian krusial dalam pendidikan di berbagai lembaga pendidikan Islam, karena kemampuan untuk memahami bahasa ini menjadi kunci untuk mengakses ilmu keagamaan, termasuk kajian terhadap teks-teks klasik (AlAfnan, 2024). Materi I'lal merupakan salah satu bidang linguistik Arab yang menjadi fokus kajian ini. Bagi para pelajar perempuan, pemahaman mendalam tentang ilal sangatlah penting, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang lebih luas. Namun, sering kali santri mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang terdapat dalam materi ini, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu santri.

Proses perubahan fonetik yang terjadi pada huruf-huruf tertentu dalam Akan tetapi, siswi seringkali merasa kesulitan dalam memahami konsep yang terkandung dalam materi ini. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung siswa perempuan. Proses perubahan bunyi yang terjadi pada huruf tertentu suatu kata dapat mempengaruhi struktur dan makna kata tersebut dalam kalimat (Asiva Noor Rachmayani, 2025). Menguasai materi I'lal penting bukan hanya untuk memahami kaidah teknis bahasa tetapi juga untuk memperdalam makna ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist. Namun, materi I'lal sering kali sulit bagi banyak siswa karena sifatnya yang abstrak dan rumit, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang perubahan huruf dan penerapannya dalam berbagai konteks kalimat.

Santri dalam kelompok pemula pembelajar bahasa Arab di kelas Shifir Tzani sering mengalami kesulitan memahami materi ini (Sumanti, 2024). Kesulitan-kesulitan ini meliputi kemampuan mengenali perubahan bentuk kata, kemampuan memahami penyebab perubahan, dan kemampuan menerapkan aturan-aturan ilegal dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak ditangani dengan metode pengajaran yang tepat, hal ini dapat memengaruhi pemahaman bahasa Arab secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk membantu para santri mengatasi tantangan ini serta lebih memahami dan menerapkan konsep I'lal dalam pembelajarannya.

Metode pembelajaran kooperatif dipilih sebagai strategi dalam penelitian ini karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar santri di berbagai bidang studi (Hanh & Huyen, 2024). Metode ini memungkinkan santri untuk belajar secara kolaboratif, berbagi pengetahuan, dan mendiskusikan materi yang diajarkan, sehingga diharapkan santri dapat lebih aktif dalam proses belajar dan lebih mudah memahami materi I'lal yang kompleks. Implementasi metode ini di Madrasah Diniyah Roudlotut Thalibin diharapkan memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman santri. Dengan bekerja sama dalam kelompok kecil, santri dapat berdiskusi dan bertukar pengetahuan, yang mendorong partisipasi aktif dan membantu santri mengatasi kesulitan.

Keunggulan metode ini terletak pada peningkatan keterlibatan santri, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dalam memahami dan menguasai materi I'lal (Falah, 2023).

Penelitian ini akan membahas latar belakang teori yang mendasari penggunaan metode pembelajaran kooperatif. Dengan memahami prinsip-prinsip tersebut, diharapkan pengajar dapat menerapkan metode ini secara lebih efektif di kelas (Baharuddin, 2024). Diskusi mengenai teori juga akan membantu santri memahami pentingnya kolaborasi dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Observasi dan wawancara dengan santri akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman santri selama pembelajaran.

Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menilai kontribusi metode pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan pemahaman santri. Implementasi metode ini akan dilakukan melalui beberapa langkah, mulai dari pembentukan kelompok, penugasan materi, hingga refleksi setelah kegiatan belajar mengajar. Selama proses ini, santri akan memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif (Mingwei et al., 2025). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran (Aprilia & Nurhayati, 2024). Dengan memahami tantangan tersebut, pengajar dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren. Keterlibatan santri dalam proses pembelajaran tidak hanya akan meningkatkan pemahaman santri, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang penting. Peningkatan pemahaman santri terhadap materi I'lal akan berkontribusi pada penguasaan bahasa Arab secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman santri kelas Shifir Tsani terhadap materi I'lal. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran kooperatif di Madrasah Diniyah (Yan, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri kelas Shifir Tsani terhadap materi I'lal melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif (Kim, 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek pembelajaran tata bahasa. Dengan menggunakan metode kooperatif, diharapkan santri dapat lebih mudah menginternalisasi konsep-konsep I'lal dan termotivasi untuk mengatasi kesulitan belajar yang santri hadapi.

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi para pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, guna memaksimalkan proses belajar-mengajar di bidang studi bahasa Arab (Brodin, 2025). Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar dalam konteks pendidikan di pesantren. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Roudlotut Thalibin, serta menjadi referensi bagi madrasah lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan santri. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif, santri diharapkan dapat mencapai prestasi yang lebih baik dalam studi bahasa Arab santri.

## 2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana dikemukakan oleh Burns dan Borg (2011), yang menekankan penerapannya dalam konteks pembelajaran bahasa namun relevan pula pada bidang lain. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman santri kelas Shifir Tsani di Madrasah Diniyah Roudlotut Thalibin terhadap materi I'lal melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart, penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang mencakup empat tahap, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Rajaraman, 2024). Subjek penelitian terdiri atas 16 santri yang dibagi menjadi empat kelompok, dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep I'lal. Tahap perencanaan mencakup

penyusunan RPP, penyediaan bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes evaluasi (Seanewati et al., 2024). Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai RPP melalui diskusi kelompok untuk mendorong kolaborasi aktif antar santri. Observasi dilakukan guna menilai partisipasi, interaksi, dan tingkat pemahaman santri, sementara refleksi bertujuan mengevaluasi hasil dan merancang perbaikan tindakan pada siklus berikutnya (Ummah & Susilo, 2024). Data diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi (Faber & Visscher, 2018), dengan analisis kualitatif dan kuantitatif yang memadukan deskripsi proses pembelajaran dan perbandingan hasil pre-test serta post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman (Singh, 2024). Keberhasilan penelitian ditandai oleh meningkatnya hasil evaluasi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta berkurangnya hambatan belajar, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran kooperatif yang lebih inovatif di lingkungan Madrasah Diniyah Roudlotut Thalibin.

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

#### 3.1. Tahap Siklus 1

Pada siklus tahap pertama, peneliti menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus ini meliputi beberapa tahapan yang sistematis dan terencana. Metode diskusi dipilih untuk mendorong interaksi dan partisipasi aktif santri. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1 adalah:

- 1) Perencanaan pada tahap perencanaan, peneliti mengembangkan sebuah rencana yang komprehensif untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana ini disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Dengan adanya rencana yang terstruktur, diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal bagi santri. Berikut langkah-langkah peneliti :

*Penyusunan RPP* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran kooperatif. RPP ini mencakup berbagai elemen penting, seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran. Dengan demikian, RPP berfungsi sebagai panduan yang sistematis untuk memastikan efektivitas pembelajaran yang dilakukan. *Penyusunan Soal*. Peneliti mempersiapkan soal-soal yang relevan dengan materi I'lal untuk digunakan dalam evaluasi pemahaman santri setelah proses pembelajaran. Soal-soal ini dirancang secara khusus untuk mengukur pemahaman konsep serta kemampuan aplikasi dari materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari.

*Penyediaan Lembar Observasi*. Lembar observasi disusun untuk santrim aktivitas santri selama proses pembelajaran. Instrumen ini akan memfasilitasi peneliti dalam mengamati interaksi dan tingkat partisipasi santri dalam kelompok. Dengan adanya lembar observasi tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai dinamika pembelajaran serta kontribusi masing-masing santri dalam kegiatan kelompok.

- 2) Pelaksanaan pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses ini mencakup penerapan langkah-langkah yang telah direncanakan untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan ini menjadi bagian integral dari keseluruhan proses penelitian yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Diantaranya:

*Penjelasan Materi*. Peneliti menyampaikan materi I'lal melalui penerapan metode

ceramah. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan yang sistematis dan terstruktur mengenai konsep-konsep yang terkait dengan I'lal, sehingga peserta didik dapat memahami informasi dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan metode ceramah ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan secara efektif kepada santri.

*Pelaksanaan Diskusi Kelompok.* Peneliti mengelompokkan santri ke dalam empat kelompok. Dalam kelompok kecil tersebut, santri melakukan diskusi untuk membahas soal-soal yang telah disiapkan sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman santri melalui interaksi dan kolaborasi di antara santri. Dengan cara ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan partisipatif. Berikut ini hasil belajar dari Santri pada siklus 1 pelaksanaan metode diskusi.

No	Nama Santri	Nilai	Tingkatan	Tuntas / Tidak Tuntas
1.	DM	100	Sangat Baik	Tuntas
2.	AS	100	Sangat Baik	Tuntas
3.	SM	100	Sangat Baik	Tuntas
4.	DR	100	Sangat Baik	Tuntas
5.	AY	75	Baik	Tuntas
6.	NS	75	Baik	Tuntas
7.	NK	75	Baik	Tuntas
8.	DA	75	Baik	Tuntas
9.	MY	75	Baik	Tuntas
10.	AM	75	Baik	Tuntas
11.	RS	75	Baik	Tuntas
12.	YN	75	Baik	Tuntas
13.	YK	75	Baik	Tuntas
14.	EM	75	Baik	Tuntas
15.	DC	60	Cukup	Tidak Tuntas
16.	AZ	60	Cukup	Tidak Tuntas

Tabel 1. Hasil Belajar pada Siklus 1

Tingkatan	Jumlah Santri	Rentang Nilai	Persentase	Tuntas / Tidak Tuntas
Sangat Baik	4	90 – 100	25%	Tuntas
Baik	10	70 – 89	62,5%	Tuntas
Cukup	2	50 – 69	12,5%	Tidak Tuntas
Jumlah	16		100%	

Tabel 2. Persentase Hasil Penilaian Siklus 1

*Observasi Aktivitas Santri.* Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas santri selama proses diskusi. Dalam kegiatan ini, lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mencatat tingkat partisipasi, interaksi, dan keterlibatan santri dalam kelompok. Penggunaan lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai dinamika kelompok dan kontribusi setiap santri dalam diskusi.

*Pemberian Soal.* Setelah sesi diskusi, peneliti memberikan soal evaluasi kepada santri sebagai alat untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan. Pemberian soal evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan

memahami sejauh mana santri dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama proses diskusi.

*Klarifikasi dan Penutupan.* Peneliti melakukan klarifikasi terhadap jawaban santri yang kurang akurat dan mengakhiri sesi pembelajaran dengan memberikan ringkasan mengenai materi yang telah dipelajari. Selama kegiatan tersebut, peneliti juga melakukan pengamatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan. Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika pembelajaran dan efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan.

- 3) Refleksi berdasarkan tabel persentase penilaian hasil dari siklus 1, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 4 santri, yang setara dengan 25%, yang berada dalam kategori sangat baik. Sementara itu, 10 santri, atau 62,5%, dapat dikategorikan sebagai baik, dan 2 santri, yang mewakili 12,5%, berada dalam kategori cukup. Untuk memastikan bahwa hasil belajar santri berkembang sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peneliti berencana untuk melanjutkan penelitian ke siklus 2.

### 3.2. Tahap Siklus 2

Pada tahap siklus 2, peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong kolaborasi dan interaksi antar santri, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus 2 ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Perencanaan penyempurnaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Peneliti melakukan penyempurnaan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mempertimbangkan kendala dan kekurangan yang telah diidentifikasi. Perbaikan ini dapat mencakup penyesuaian alokasi waktu, pengorganisasian kelompok, atau penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Tujuan dari perbaikan ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih optimal.

*Penyusunan soal.* Evaluasi yang lebih komprehensif pertanyaan penilaian telah disusun ulang berdasarkan tingkat kesulitan dan cakupan materi yang lebih komprehensif. Tujuan penyesuaian ini adalah untuk mengukur pemahaman siswi secara lebih menyeluruh dan akurat serta memperoleh gambaran lebih jelas tentang kemampuan mereka dalam menguasai materi pelajaran.

*Penyediaan Media Pembelajaran.* Lebih menarik peneliti menyediakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti slide presentasi, video, dan alat peraga, dengan tujuan untuk meningkatkan antusiasme serta pemahaman santri. Penggunaan media ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga santri lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

- 2) Pelaksanaan pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua langkah dalam rencana tersebut terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif. Diantaranya :

*Penjelasan Materi.* Peneliti menyampaikan materi l'lal dengan menerapkan metode inquiry. Pendekatan ini digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran, sehingga santri dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

*Pelaksanaan Diskusi Kelompok.* Peneliti mengelompokkan santri menjadi empat kelompok untuk melakukan diskusi dalam kelompok kecil mengenai soal-soal yang telah disiapkan. Tujuan dari pembagian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman santri melalui interaksi dan kolaborasi, sehingga santri dapat saling berbagi

pengetahuan dan perspektif dalam proses pembelajaran.

No	Nama Santri	Nilai	Tingkatan	Tuntas / Tidak Tuntas
1.	DM	100	Sangat Baik	Tuntas
2.	AS	100	Sangat Baik	Tuntas
3.	SM	100	Sangat Baik	Tuntas
4.	DR	100	Sangat Baik	Tuntas
5.	AY	100	Sangat Baik	Tuntas
6.	NS	100	Sangat Baik	Tuntas
7.	NK	100	Sangat Baik	Tuntas
8.	DA	100	Sangat Baik	Tuntas
9.	MY	100	Sangat Baik	Tuntas
10.	AM	100	Sangat Baik	Tuntas
11.	RS	100	Sangat Baik	Tuntas
12.	YN	100	Sangat Baik	Tuntas
13.	YK	100	Sangat Baik	Tuntas
14.	EM	100	Sangat Baik	Tuntas
15.	DC	100	Sangat Baik	Tuntas
16.	AZ	75	Baik	Tuntas

Tabel 3. Hasil Belajar pada Siklus 2

Tingkatan	Jumlah Santri	Rentang Nilai	Persentase	Tuntas / Tidak Tuntas
Sangat Baik	15	90 – 100	93,75%	Tuntas
Baik	1	70 – 89	6,25%	Tuntas
Cukup	-	50 – 69	-	Tidak Tuntas
Jumlah	16		100%	

Tabel 4. Persentase Hasil Penilaian Siklus 2

*Observasi.* Setelah menyelesaikan siklus kedua, terlihat bahwa minat santri terhadap kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang signifikan. Santri yang sebelumnya kurang tertarik pada pelajaran I'lal kini menunjukkan semangat yang lebih besar dalam belajar, berkat adanya pembaruan dalam metode pembelajaran yang diterapkan.

- 3) Refleksi. Berdasarkan tabel persentase penilaian hasil siklus kedua, dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 15 santri, atau 93,75%, menunjukkan kinerja yang sangat baik. Sementara itu, 1 santri, atau 6,25%, berada pada kategori baik. Peningkatan ini sangat signifikan, dan semua santri telah memenuhi KKM yang ditetapkan.

## DISCUSSION

Pada tahap siklus pertama, peneliti menerapkan metode diskusi sebagai strategi pembelajaran utama untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif santri dalam memahami materi I'lal. Penerapan metode ini berlandaskan pada prinsip konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (1978), yang menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan hasil konstruksi sosial yang dibangun melalui interaksi santri dan lingkungannya. Dalam konteks ini, diskusi kelompok menjadi wadah bagi santri untuk saling bertukar ide, mengklarifikasi pemahaman, dan membangun pengetahuan secara kolaboratif. Pendekatan ini juga sejalan dengan

teori *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Johnson & Johnson (1999), yang menekankan pentingnya saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, dan interaksi promotif dalam mencapai keberhasilan belajar bersama.

Tahapan pelaksanaan siklus pertama mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis dengan mempertimbangkan penerapan strategi pembelajaran kooperatif. RPP mencakup rumusan tujuan pembelajaran, penjabaran materi I'lal, langkah-langkah pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang relevan. Selain itu, peneliti menyiapkan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap konsep dan aplikasi materi yang diajarkan, serta lembar observasi untuk memantau aktivitas, interaksi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran diawali dengan penjelasan konseptual mengenai materi I'lal melalui metode ceramah. Tujuan dari metode ini adalah memberikan landasan teoritis yang kuat sebelum santri terlibat dalam kegiatan diskusi. Selanjutnya, santri dibagi ke dalam empat kelompok kecil untuk melakukan diskusi kolaboratif terhadap soal-soal yang telah disiapkan sebelumnya. Melalui diskusi ini, santri diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep I'lal melalui mekanisme pembelajaran sosial, sebagaimana ditegaskan oleh Bandura (1986) dalam teori social learning, bahwa proses belajar terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi dengan individu lain. Hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman di antara santri.

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, diperoleh bahwa 4 santri (25%) berada pada kategori sangat baik, 10 santri (62,5%) berada pada kategori baik, dan 2 santri (12,5%) berada pada kategori cukup. Secara keseluruhan, sebagian besar santri telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun masih terdapat sebagian kecil yang belum mencapai hasil optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode diskusi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan pemahaman, tetapi masih diperlukan intervensi lanjutan untuk mengatasi perbedaan individu dalam tingkat penguasaan materi. Berdasarkan teori *Zone of Proximal Development (ZPD) Vygotsky*, kondisi ini dapat diatasi melalui pemberian *scaffolding* atau bimbingan terarah agar santri yang masih kesulitan dapat mencapai tingkat perkembangan kognitif yang lebih tinggi. Tahap refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi santri, namun belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan hasil belajar secara menyeluruh.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan melakukan penyempurnaan strategi pembelajaran melalui integrasi metode kooperatif untuk memperkuat keterlibatan kognitif dan motivasi intrinsik santri. 3.2 Tahap Siklus II Pada tahap siklus kedua, peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif sebagai pengembangan dari strategi sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong santri menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan eksploratif dan investigatif terhadap materi I'lal. Strategi ini berakar pada teori konstruktivisme modern yang dikemukakan oleh Jerome Bruner (1996), yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan konsep melalui proses penyelidikan dan refleksi mandiri. Tahap perencanaan dalam siklus kedua difokuskan pada penyempurnaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan meninjau kembali kendala yang ditemukan pada siklus pertama.

Peneliti melakukan perbaikan pada alokasi waktu, komposisi kelompok, serta strategi pengajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, peneliti menyusun soal evaluasi baru yang lebih komprehensif untuk mengukur pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir tingkat tinggi santri. Dalam upaya meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran interaktif berupa slide presentasi, video pembelajaran, dan alat

peraga yang menarik. Pendekatan ini sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2021), yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan verbal dapat memperkuat pemrosesan kognitif serta meningkatkan daya serap informasi peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memfasilitasi kegiatan belajar dengan menerapkan metode inquiry, di mana santri didorong untuk merumuskan pertanyaan, menganalisis masalah, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil eksplorasi mereka.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil, yang memungkinkan santri saling bertukar pandangan dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi I'lal. Strategi ini sejalan dengan pandangan Slavin (2015) bahwa cooperative tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan dalam Tabel 3 dan 4, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar santri. Sebanyak 15 santri (93,75%) menunjukkan kategori sangat baik dan 1 santri (6,25%) berada dalam kategori baik, dengan seluruh peserta mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis inquiry dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Tahap refleksi menunjukkan bahwa penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan minat, antusiasme, dan motivasi intrinsik santri dalam mempelajari materi I'lal.

Hal ini sesuai dengan teori *Self Determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menjelaskan bahwa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial merupakan faktor utama yang mendorong motivasi belajar intrinsik. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi metode diskusi dan pembelajaran kooperatif mampu menghasilkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar dan keterlibatan santri. Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi model PTK Kemmis dan McTaggart sebagai pendekatan reflektif dan siklikal yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Lebih jauh lagi, penerapan strategi ini berpotensi menjadi model inovatif dalam pembelajaran di lingkungan Madrasah Diniyah, yang mengintegrasikan nilai kolaborasi, eksplorasi intelektual, dan pembentukan karakter akademik yang mandiri serta reflektif.

#### 4. CONCLUSION

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman santri kelas Shifir Tsani terhadap materi I'lal yang kompleks melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan model PTK *Kemmis* dan *McTaggart*, penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I dengan 25% santri berkategori sangat baik dan 62,5% baik ke siklus II, di mana 93,75% santri mencapai kategori sangat baik dan seluruhnya memenuhi KKM. Hasil ini membuktikan efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, motivasi, dan partisipasi aktif santri. Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi teori *Social Constructivism* (Vygotsky), *Cooperative Learning* (Johnson & Johnson), yang menekankan pentingnya kolaborasi, eksplorasi, dan motivasi intrinsik sebagai dasar pembelajaran bermakna di lingkungan pendidikan Islam.

#### REFERENCES

- Al-Nadaf, A. H., & Awadallah, A. (2020). Evaluation for the Level of Knowledge About Herbal Medicine Use Within People and University Students in Mutah Region. *Pharmacia*, 67(4), 397–403. <https://doi.org/10.3897/pharmacia.67.e59319>
- AlAfnan, M. A. (2024). ESD Goals and Soft Skills Competencies Through Constructivist Approaches to Teaching: An Integrative Review. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*, 18(3), 708–718. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.21408>

- Aprilia, R., & Nurhayati, S. F. (2024). Analysis of Factors That Influence Life Expectancy Rate in Districts/Cities of Central Java in 2020-2022. *Jurnal Inovasi Pembangunan*, 12(2).
- Asiva Noor Rachmayani. (2025). pengantar yang baik mengenai linguistik, termasuk perubahan fonetik dalam bahasa. Pembahasan mengenai perubahan fonetik mencakup berbagai macam proses fonologis yang dapat memengaruhi struktur kata, seperti asimilasi konsonan dan perubahan vokal yang dapa. 6.
- Baharuddin, B. (2024). Islamic Education Curriculum That Is Relevant to the Challenges of the Times. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i3.8103>
- Borg, S. (2011). Doing Action Research in English Language Teaching. A Guide for Practitioners. *ELT Journal*, 65(4), 485–487. <https://doi.org/10.1093/elt/ccr052>
- Brodin, A. T. S. (2025). ON THE STABILITY OF DENDRITIC ARCHITECTURE : ROLES OF NOGO RECEPTOR 1 AND SLEEP.
- Faber, J. M., & Visscher, A. J. (2018). The Effects of a Digital Formative Assessment Tool on Spelling Achievement: Results of a Randomized Experiment. *Computers & Education*, 122, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.03.008>
- Falah, S. (2023). Optimizing Academic Achievement of Students Through Effective Leadership of Principal. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 806–819. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i3.5210>
- Hanh, N. H., & Huyen, P. M. (2024). A REVIEW OF COLLABORATIVE LEARNING ACTIVITIES TO HELP STUDENTS REDUCE SPEAKING ANXIETY IN EFL CLASSROOM SETTINGS Nguyen Hong Hanh , Phan Minh Huyen. 07(03), 86–90.
- Kim, J. S. (2024). Surgical Education for Medical Students: Virtual Game-based Learning. *Medical Education*, 58(5), 588–589. <https://doi.org/10.1111/medu.15332>
- Mingwei, N., Wong, E., Sim, G. G., Heng, P. J., Terry, G., & Yann, F. Y. (2025). Dropping the baton: Cognitive biases in emergency physicians. *PLoS ONE*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0316361>
- Rajaraman, G. (2024). ZOOMED IN, ZONED OUT: Academic Self-Reports on the Challenges and Benefits of Online Teaching in Higher Education. *Education Sciences*, 14(2), 133. <https://doi.org/10.3390/educsci14020133>
- Seanewati, O., Susanto, H., & Rizwannur, W. (2024). Effect Of Online Tracking System And Delivery Timeliness On Customer Satisfaction (Case Study On J & T Express Sampit). *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(4), 962–969. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i4.1157>
- Sharma, S., Sharma, R., Khyalappa, R. K., Sharma, S., & Kandoth, S. (2021). Student Perceptions: Background to a New Ethics Curriculum in Indian Medical Colleges. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 284. [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_982\\_20](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_982_20)

- Singh, R. B. (2024). Navigating English Language Education Challenges in Resource-Limited Contexts. *KMC Journal*, 6(1), 135–152. <https://doi.org/10.3126/kmcj.v6i1.62336>
- Sumanti, S. T. (2024). The Evolution of Islamic Educational Institutions in North Sumatra Indonesia. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4419>
- Sunarya, E. N., & Suwarma, I. R. (2024). EDUCATIONAL TOOLS FOR SUSTAINABLE GROWTH IN SCIENCE EDUCATION : LITERATURE REVIEW. 16, 131–139.
- Ummah, A. M., & Susilo, H. (2024). Metode Cooperative learning Pada Proses Pembelajaran Paket A Kelas Komunitas di PKBM Homeschooling Pena Surabaya. 13(1), 372–382.
- Yan, T. (2024). Student Attitudes and Teacher Strategies in the Aesthetic Education in Chinese Middle School Music Classes. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 51(1), 214–222. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/51/20240988>